

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan (Jogiyanto,2013). Oleh karena itu ada Indeks LQ-45 agar perdagangan modal di Indonesia supaya lebih aktif. Berikut ini adalah perusahaan – perusahaan yang menjadi Objek penelitian dalam peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange :

##### 1. PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit AALI saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Namun kegiatan utama Perusahaan bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit.

## **2. PT. Adaro Energi, Tbk.**

Adaro Energy Tbk. (ADRO.JK) adalah Perusahaan Indonesia yang merupakan produsen batubara terbesar di belahan bumi selatan dan keempat terbesar di dunia.

## **3. PT. AKR Corporindo, Tbk.**

PT AKR Corporindo, Tbk. (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta.

AKRA saat ini bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

## **4. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.**

PT Aneka Tambang Tbk. atau yang biasa disebut dengan PT Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). PT Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral.

### **5. PT. Astra International, Tbk.**

PT Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat ASII berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

### **6. PT. Alam Sutera Realty, Tbk.**

PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan. Pada saat ini Perusahaan memiliki tanah untuk dikembangkan yang terletak di Serpong, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan Cianjur, Provinsi Jawa Barat dan masih dalam tahap pembelian tanah untuk proyek Kawasan Alam Sutera serta memiliki beberapa Entitas Anak. ASRI dan Entitas Anak berkedudukan di Jakarta dan mempunyai proyek real estat yang berkedudukan di Kecamatan Serpong,

Kecamatan Pinang, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat serta memiliki tanah untuk dikembangkan yang terletak di Kecamatan Serpong, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten serta Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi dan Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dan di Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Riau. Proyek real estat utama yang dimiliki oleh ASRI dan Entitas Anak pada saat ini adalah proyek Kawasan Alam Sutera.

#### **7. PT. Bank Central Asia, Tbk.**

PT. Bank Central Asia, Tbk. (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Saat ini BBCA memiliki 1 kantor pusat di Jakarta, 918 kantor cabang di seluruh Indonesia dan 2 kantor perwakilan luar negeri. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank beroperasi sebagai bank umum. BBCA bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

#### **8. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.**

Bank Negara Indonesia atau BNI (BBNI) adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot Mudiantoro Suwondo. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di

luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, yang dinamakan BNI Syariah

#### **9. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat BBRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Pada saat ini BBRI memiliki 18 kantor wilayah, 16 kantor inspeksi, 442 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 3 kantor perwakilan di luar negeri, 545 kantor cabang pembantu, 914 kantor kas, 5.000 BRI unit, dan 1.778 teras.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

#### **10. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) didirikan 16 Juli 1956. Kantor pusat BDMN berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada saat ini, BDMN memiliki 79 kantor cabang domestik, 1.562 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 160 kantor cabang dan kantor cabang pembantu syariah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan

perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002 dan pada tahun 2004 mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

### **11. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.**

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR) didirikan di Indonesia pada tanggal 08 April 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961. Saat ini perusahaan berkantor pusat di Menara Bank Jabar Banten Jl. Naripan No. 12-14 Bandung 40111 Jawa Barat dan memiliki 56 Kantor Cabang, 215 Kantor Cabang Pembantu, 81 Kantor Kas, 96 Payment Point. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan.

### **12. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat BMRI berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan. Saat ini BMRI mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 68 kantor area, dan 949 kantor cabang pembantu, 502 kantor mandiri mitra usaha, 291 kantor kas dan 5 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

### **13. PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal, Tbk.**

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN) didirikan dengan nama PT Borneo Lumbang Energi tanggal 15 Mei 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 15 September 2009. Perusahaan berkantor pusat di Menara Bank Danamon, lantai 15, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E.IV No.6, Mega Kuningan, Jakarta 12950. Lokasi penambangan Perusahaan berada di Kecamatan Muara Laung dan Barito Tuhup Raya, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan, jasa konsultasi bisnis, jasa konsultasi di bidang pertambangan, jasa konsultasi di bidang teknik engineering, dan jasa lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan dan perdagangan barang tambang.

### **14. PT. Bumi Resources, Tbk.**

PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. PT Panorama Timur Abadi dengan kegiatan usaha utama di bidang perdagangan dan penyedia pelumas bagi industri pertambangan. BRMS kemudian diambil alih oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada pertengahan tahun 2009 dan kemudian merubah nama menjadi PT Bumi Resources Minerals. Kantor pusat BRMS terletak di Gedung Bakrie Tower lantai 10, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan HR Rasuna Said, Jakarta 12940.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRMS adalah bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya mineral. BRMS saat ini memiliki cadangan-cadangan mineral termasuk tembaga, emas, timah hitam, zinc, bijih besi, phosphate dan berlian yang tersebar di beberapa lokasi di Indonesia dan Afrika Barat

#### **15. PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. berbasis agro dan aqua-budaya produser. CPIN adalah bagian dari Charoen Pokphand Food (CPF), pemain regional di bidang agribisnis yang beroperasi di Thailand, Kamboja, China, India, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Singapura, Turki, Taiwan, dan Vietnam. CPF sendiri adalah bagian dari The Charoen Pokphand Group, konglomerasi bisnis terbesar di Thailand yang berdiri sejak 1921. Perusahaan Charoen bergerak dalam produksi ternak, unggas, pakan ikan dan udang, daging ayam olahan, dan peternakan.

#### **16. PT. Bakrieland Development, Tbk.**

PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY) didirikan tanggal 12 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELTY berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini, ELTY dan anak usaha memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Malang, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang dan Bali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELTY adalah bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk

usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.

#### **17. PT. Energi Mega Persada, Tbk.**

PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. Saat ini, anak usaha ENRG melakukan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi yang berlokasi di Kepulauan Kangean, Jawa Timur serta Propinsi Riau, Jambi, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Laut Timor Nusa Tenggara Timur dan Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, ENRG bergerak dalam bidang eksplorasi dan perdagangan minyak dan gas.

#### **18. PT. XL Axiata**

PT. XL Axiata, Tbk. (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia.

### **19. PT. Gudang Garam, Tbk.**

PT. Gudang Garam, Tbk. (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat GGRM beralamat di di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. GGRM juga memiliki Kantor-kantor Perwakilan yaitu Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok.

### **20. PT. Harum Energy, Tbk.**

PT. Harum Energy, Tbk. (HRUM) didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. HRUM berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Jl. Alaydrus No. 80, Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha utama HRUM pada saat ini adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui entitas anak.

### **21. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP

merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

## **22. PT. Vale Indonesia, Tbk.**

PT. Vale Indonesia, Tbk. (Vale Indonesia) sebelumnya dikenal sebagai PT International Nickel Indonesia, Tbk. (PTI), adalah sebuah perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang mendapatkan izin usaha dari pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, kegiatan penambangan, pengolahan dan produksi nikel. Perusahaan ini didirikan pada Juli 1968.

## **23. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (IDX: INDF) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT.

Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

#### **24. PT. Indika Energy, Tbk.**

PT. Indika Energy, Tbk. (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat INDY berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa.

#### **25. PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk.**

PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan.

**26. PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.**

PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk. (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Induk pengendali utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

**27. PT. Jasa Marga (Persero), Tbk.**

PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

### **28. PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk.**

PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk. (KIJA) didirikan tanggal 12 Januari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1989. Kantor pusat KIJA berdomisili di Menara Batavia, Lantai 25, Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha di bidang kawasan industri berikut seluruh sarana penunjangnya, antara lain pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, pembangunan dan instalasi pengelolaan air bersih, limbah, telepon dan listrik serta sarana-sarana lain yang diperlukan dalam menunjang pengelolaan kawasan industri, juga termasuk diantaranya penyediaan fasilitas-fasilitas olahraga dan rekreasi di lingkungan kawasan industri, ekspor dan impor barang-barang yang diperlukan bagi usaha-usaha yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri.

### **29. PT. Kalbe Farma, Tbk.**

PT. Kalbe Farma, Tbk. (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat KLBF berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan.

Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan.

### **30. PT. Lippo Karawaci, Tbk.**

PT. Lippo Karawaci, Tbk. (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Saat ini LPKR tergabung dalam kelompok usaha Lippo Group. Pada saat ini, kegiatan utama LPKR adalah dalam bidang Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management.

### **31. PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk.**

PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia, Tbk. (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Prudential Tower Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, Jakarta Selatan, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Perusahaan induk adalah PT Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP dan Perusahaan induk utama adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk

utamanya adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

### **32. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.**

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGAS diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Saat ini, usaha utama PGAS adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

### **33. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero), Tbk.**

PT. Bukit Asam (Persero), Tbk. (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat PTBA terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi,

pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

#### **34. PT. Semen Gresik (Persero), Tbk.**

PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. (dahulu bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur, sedangkan lokasi pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat serta Pangkep di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri, namun kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. Hasil produksi SMGR dan anak usaha dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

#### **35. PT. Timah (Persero), Tbk.**

PT. Timah (Persero), Tbk. sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT Timah merupakan produsen dan eksportir logam

timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten.

### **36. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.**

Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. / TELKOM (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat TLKM berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TLKM adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, TLKM menjalankan kegiatan yang meliputi: (a)Usaha Utama: Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika (b)Usaha Penunjang: 1).Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika. 2).Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aktiva tetap dan

aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

### **37. PT. Trada Maritime, Tbk.**

PT. Trada Maritime, Tbk. (TRAM) didirikan tanggal 26 Agustus 1998 dan memulai usahanya secara komersial pada bulan September 2000. Kantor pusat TRAM terletak di gedung Trada, Jl. Kyai Maja No. 4, Kebayoran Baru, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRAM adalah dalam bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut.

### **38. PT. United Tractors, Tbk.**

PT. United Tractors, Tbk. (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. UNTR berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 17 kantor lokasi dan 12 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta. Perusahaan melalui pemegang saham utama, PT. Astra International, Tbk. (Astra), adalah bagian dari Jardine Matheson Holdings Ltd.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, pertambangan dan kontraktor pertambangan. Termasuk didalam kontraktor pertambangan adalah jasa kontraktor pertambangan terpadu.

### **39. PT. Unilever Indonesia, Tbk.**

PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor Perusahaan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

## **4.2. Identifikasi Peristiwa**

### **4.2.1. Peristiwa Badai Sandy**

Badai Sandy adalah sebuah siklon tropis yang menerjang sebagian Karibia, Amerika Serikat Mid-Atlantik dan Timur Laut pada akhir Oktober 2012. Tepat sebelum pukul 8 pagi waktu Amerika pada tanggal 29 Oktober 2012, Badai Sandy berbelok ke utara-barat laut dan mendekati pesisir Amerika Serikat. Pada pukul 19.00 waktu setempat, Sandy dinyatakan sebagai siklon pascatropis. Badai Sandy berakhir sekitar 8 km di barat daya Atlantic City, New Jersey sekitar pukul 20.00 waktu setempat tanggal 29 Oktober 2012.

Badai Sandy menerjang 24 negara bagian Amerika Serikat, dari Florida hingga New England, dengan angin kencang badai tropis mencapai daratan dan salju pegunungan di West Virginia. Siklon ini membawa banjir badai yang menghancurkan kota New York City pada malam 29 Oktober 2012, membanjiri banyak jalan, terowongan, dan jalur kereta bawah tanah di Lower Manhattan dan wilayah kota lainnya dan memutus aliran listrik di banyak kawasan kota dan pinggirannya.

#### **4.2.2. Dampak Peristiwa Badai Sandy**

Topan Sandy yang diperkirakan melanda 12 negara bagian Amerika Serikat selama 24-36 jam, mulai Senin (29 Oktober 2012), membawa dampak besar kerugian bagi aktivitas perekonomian. Di Wall Street, semua aktivitas perdagangan saham ditutup sejak Senin 29 Oktober 2012, karena daerah sekitar Financial District New York berada di bawah perintah evakuasi wajib oleh otoritas New York. Penutupan rantai bursa akan dilakukan hingga dua hari. Penutupan bursa saham NYSE ini juga secara tidak langsung mempengaruhi situasi pasar modal di Indonesia. seperti yang dikatakan kepala riset Trust Securities Reza Priyambada menilai, dampak penutupan Wall Street ke pasar domestik hanya sementara. Sebab, Wall Street tidak berpengaruh langsung ke pasar saham di Indonesia (finance.detik.com,2012), melainkan penutupan Wall Street bisa berpengaruh langsung ke pasar Asia khususnya bursa Jepang, Hong Kong, dan China. Dampak ke bursa Asia inilah yang bisa merembet ke IHSG dan Indeks – Indeks lainnya. Jika bursa AS tutup tapi bursa Hong Kong dan China positif, bursa saham Indonesia pun bisa positif.

Pengumuman penutupan bursa saham NYSE ini memang berpengaruh secara tidak langsung terhadap LQ-45. Dalam periode pengamatan peristiwa 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman penutupan bursa saham NYSE, indeks pasar menerima informasi tersebut jika dilihat dari return pasarnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan return indeks saham LQ-45 selama periode pengamatan dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Return Indeks LQ-45 Harian**  
**Pada Periode Pengamatan Peristiwa Penutupan Sementara Bursa Saham**  
**New York Stock Exchange**

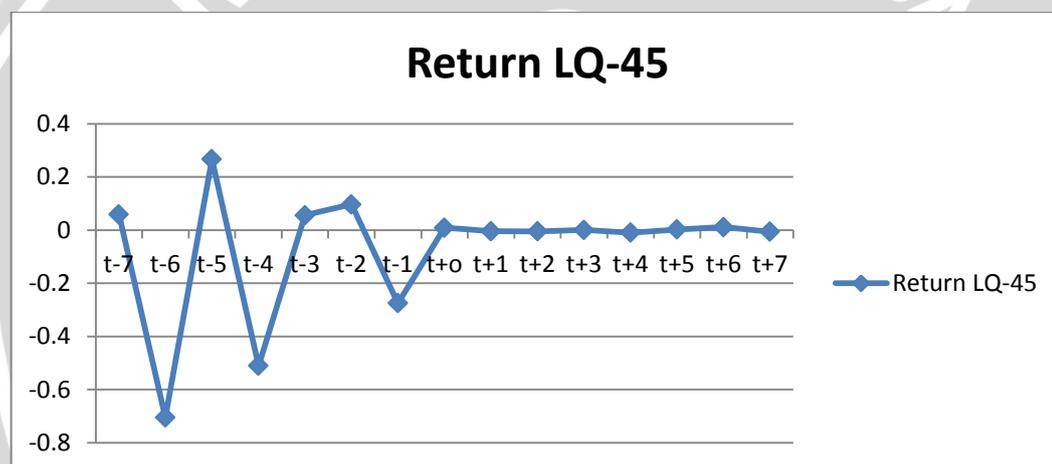
No.	Periode	Closing Price Indeks LQ-45	Return Indeks LQ-45
1.	t-7	755,180	0,059456024
2.	t-6	755,629	-0,70484325
3.	t-5	750,303	0,266425697
4.	t-4	752,302	-0,51043331
5.	t-3	748,462	0,055580644
6.	t-2	748,878	0,096811497
7.	t-1	749,603	-0,27467873
8.	t+0	747,544	0,00896
9.	t+1	751,121	-0,00414
10.	t+2	747,688	-0,00457
11.	t+3	748,16	0,000631
12.	t+4	740,889	-0,00972
13.	t+5	742,648	0,002374
14.	t+6	751,009	0,011258
15.	t+7	746,627	-0,00583

Sumber : data diolah 2013

Dari data di Tabel 4.1. di dapati bahwa bila dilihat dari t-7 indeks LQ-45 turun ke posisi 755,629 pada t-6, kemudian naik pada t-5 dan turun lagi pada t-4 ke posisi 752,302, selanjutnya naik ke posisi 748,462 pada t-3, dan selanjutnya naik lagi pada t-2 dan akhirnya return indeks LQ-45 turun ke posisi -0,27467873 pada t-1 yaitu periode sebelum diumumkannya peristiwa penutupan bursa saham NYSE.

Pada t-1 dimana pada tanggal 29 Oktober 2012 merupakan tanggal dimana peristiwa pengumuman akan dikeluarkan mulai muncul tanda – tanda reaksi pasar yang jelek jika dilihat dari return indeks pasar yang turun yaitu sebesar -0,27467873. Pada t+0 return indeks pasar mengalami kenaikan sebesar 0,00896 dan untuk seterusnya pada t+1, t+2, t+3, t+4, t+5, t+6 dan t+7 nilai return indeks pasar bergerak secara fluktuatif.

Untuk lebih jelasnya tentang Pergerakan return Indeks LQ-45 pada saham – saham LQ-45 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Sumber : data diolah 2013

**Gambar 4.1.** Return Indeks LQ-45 Selama Periode Jendela Peristiwa Penutupan Sementara Bursa Saham New York Stock Exchange

Berdasarkan gambar 4.1. pasar di indonesia bergerak secara fluktuatif. Kondisi inilah yang justru membuat investor asing *wait and see* untuk masuk ke pasar berkembang. Nilai return indeks pasar hanya untuk melihat nilai historis dari pasar tersebut, namun tidak bisa digunakan untuk menguji efisiensi pasar, karena dalam uji efisiensi pasar hanya dapat dilakukan dengan melihat return tak normal atau *abnormal return* yang terjadi. Dikatakan tidak efisien jika satu

atau beberapa pelaku pasar menikmati return yang tidak normal dalam jangka waktu yang lama (Jogiyanto, 2013:579).

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *abnormal return*, rata – rata *abnormal return*, dan rata – rata total volume perdagangan pada saham – saham di LQ – 45 yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan yang stagnan dalam 2 periode penelitian.

Uji kenormalan ini fungsinya adalah untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi pada dasarnya uji normalitas melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang kita miliki. Jika data tersebut signifikan ( $p < 0,05$ ) maka data tersebut tidak normal distribusinya, tetapi jika hasil data tidak signifikan ( $p > 0,05$ ) maka data yang dimiliki berdistribusi normal. Uji kenormalan dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yaitu *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* yang merupakan uji kenormalan (Imam Ghazali, 2006). Kemudian apabila data berdistribusi normal maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah *Paired sample t-Test* (uji t). Namun jika data yang di uji tak normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon signed rank test*.

Berdasarkan pengujian normalitas data tersebut menunjukkan *average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi normal untuk saham – saham LQ – 45. Untuk *average trading volume activity* (ATVA) berdistribusi tidak normal baik sebelum ataupun sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. ringkasan hasil uji normalitas data menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* pada program *SPSS Version 20 for Windows* disajikan pada tabel 4.2. berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Pengujian Distribusi Data**

keterangan	<i>Average Abnormal Return</i>		<i>Average Trading Volume Activity</i>	
	AAR <sub>sebelum</sub>	AAR <sub>sesudah</sub>	ATVA <sub>sebelum</sub>	ATVA <sub>sesudah</sub>
N	39	39	39	39
Mean	-0,00002857	-0.00145726	146,0474294	113,1157490
Deviasi standar	0,005345081	0,005716571	374,3738224	226,9161407
K-S z Hitung	1,245	0,777	2,425	2,057
Asymp. Sig (2-tailed)	0,090	0,582	0,000	0,000
Distribusi	Normal	Normal	Tidak Normal	Tidak Normal

Sumber: data olahan 2013

Dengan tingkat signifikansi 5% maka jika dilihat dari nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig (2-tailed)*), dasar penentuan probabilitasnya  $> 0,05\%$  dan data berdistribusi tidak normal apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05\%$ . Dari hasil pengujian normalitas pada data tabel 4.2, diperoleh hasil distribusi nilai AAR sebelum dan AAR sesudah berdistribusi normal. Kemudian untuk distribusi data ATVA sebelum dan ATVA sesudah berdistribusi tidak normal dengan hasil yang didapat, maka data yang memiliki distribusi normal menggunakan analisis statistik parametrik *Paired sample t-Test* (uji t) dan untuk data yang mempunyai

distribusi tidak normal menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon signed rank test*.

#### 4.4. Pengujian dan Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis (*hipotesis testing*) dan analisis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

##### 4.4.1. Pengujian dan Analisis Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk mengetahui apakah ada *Abnormal Return* yang diterima di sekitar tanggal pengumuman peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. Hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat perubahan *abnormal return* yang signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange.

Secara statistik hipotesis 1 dirumuskan sebagai berikut :

$$H_1 : AR_{\text{saham} - \text{saham LQ} - 45} \neq 0$$

Keterangan : AR = *Abnormal Return* pada periode peristiwa

##### 4.4.1.1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan terhadap *abnormal return* dengan menghitung *Standardized Abnormal Return* (SAR). SAR berfungsi sebagai  $T_{\text{hitung}}$  yang selanjutnya akan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  untuk melihat signifikansinya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% yang berarti tingkat

kepercayaannya mencapai 95%. SAR sebagai  $t_{hitung}$  menggunakan  $SAR_t$  yaitu *Standardized Abnormal Return* pada tiap hari periode peristiwa. Hasil perhitungan  $SAR_t$  untuk masing – masing saham LQ – 45 tiap hari dalam periode peristiwa dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini :

**Tabel 4.3.**  
**Standardized Abnormal Return (SAR) Saham – Saham LQ – 45**

Periode	Hari ke-(t)	$SAR_t$ ( $t_{hitung}$ )	Keterangan
Sebelum peristiwa	t – 7	0,391903	Tidak signifikan
	t – 6	-1,06993	Tidak signifikan
	t – 5	0,08518	Tidak signifikan
	t – 4	-1,1544	Tidak signifikan
	t – 3	0,078326	Tidak Signifikan
	t – 2	1,356849	Tidak signifikan
	t – 1	-0,33802	Tidak signifikan
Sesudah peristiwa	t + 1	-1,21706	Tidak signifikan
	t + 2	-0,77578	Tidak signifikan
	t + 3	1,392768	Tidak Signifikan
	t + 4	-2,95115	Signifikan
	t + 5	0,902073	Tidak signifikan
	t + 6	3,409656	Signifikan
	t + 7	-2,18254	Signifikan
$T_{tabel}$ (0,025:39)	2,023		

Sumber : data diolah 2013

Dapat dilihat pada tabel 4.3, dengan  $SAR_t$  sebagai  $t_{hitung}$ , akan muncul dua kemungkinan kategori. Yang pertama berada di daerah penerimaan  $t_{tabel}$  yaitu –  $t_{(a/2;n-1)} \leq t \leq t_{(a/2;n-1)}$ . Kategori kedua berada diluar daerah penerimaan  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  berada pada  $t < -t_{(a/2;n-1)}$  atau  $t > t_{(a/2;n-1)}$ . Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa  $SAR_t$  pada tiap hari dalam periode jendela yang berada di dalam daerah penerimaan  $t_{tabel}$  yaitu sebanyak 11 hari (t-7, t-6, t-5, t-4, t-3, t-2, t-1, t+1, t+2, t+3 dan t+5) atau 70,57% dari periode jendela. Sedangkan yang berada di luar daerah penerimaan  $t_{tabel}$  yaitu 3 hari (t+4, t+6 dan t+7) atau 21,43 % dari periode jendela.

Setelah pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange diterima pasar ( $t+1$ ),  $SAR_t$  (untuk menghitung *abnormal return*) bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman penutupan sementara New York Stock Exchange merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga menciptakan kepanikan bagi para investor. Kepanikan yang terjadi menyebabkan perilaku *panic selling* yang memperparah jatuhnya harga saham. Dimana harga saham dari 39 perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 mengalami penurunan dan return yang diperoleh (*actual return*) jauh lebih kecil dari return yang diharapkan (*expected return*) sehingga menyebabkan *abnormal return* pada  $t+1$  bernilai negatif.

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pengujian  $H_1$  diterima. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange menghasilkan *abnormal return* bagi investor dimana terdapat perubahan harga saham secara signifikan pada saham – saham LQ-45, yang mengindikasikan adanya *abnormal return* ( $AR_{\text{saham-saham LQ-45}} \neq 0$ ).

#### 4.4.1.2. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis 1

Studi peristiwa (*event study*) menganalisis return tak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman suatu peristiwa. *Abnormal return* merupakan selisih antara return sesungguhnya terhadap return ekspektasi (*expected return*). *Abnormal return* terjadi karena ada informasi baru atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham.

Peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange yang terjadi dapat mempengaruhi reaksi pasar yang dapat ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang berarti bahwa suatu peristiwa mengandung informasi. *Abnormal return* yang positif berarti menunjukkan bahwa suatu peristiwa memberikan kabar baik (*good news*) bagi pelaku pasar (investor), sebaliknya *abnormal return* yang negatif menunjukkan bahwa suatu peristiwa mengindikasikan berita buruk (*bad news*) bagi pelaku pasar (investor).

Pada hipotesis 1 penulis ingin menunjukkan apakah benar terjadi *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman peristiwa penutupan bursa saham New York Stock Exchange dan dari hasil analisis uji statistika pada hipotesis 1, menunjukkan bahwa terdapat perubahan *abnormal return* yang signifikan dan bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange memberikan kabar buruk (*bad news*) bagi para investor, sehingga menciptakan kepanikan bagi para penanam saham. Kepanikan yang terjadi menyebabkan perilaku *panic selling* yang memperparah jatuhnya harga saham. Dimana harga saham dari 39 perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 mengalami penurunan dan return yang diperoleh (*actual return*) jauh lebih kecil dari return yang diharapkan (*expected return*) sehingga menyebabkan *abnormal return* bernilai negatif.

Kepanikan yang terjadi disikapi pemerintah dimana menteri keuangan saat itu Agus D.W. Martowardojo memaparkan bahwa kondisi laporan keuangan emiten bursa efek di Indonesia masih cenderung positif dan perekonomian indonesia masih cukup stabil menahan dampak penutupan sementara bursa saham LQ-45 (finance.detik.com:2012). Tindakan pemerintah ini cukup efektif untuk

mengurangi dampak yang lebih buruk, dimana tercermin dari *abnormal return* yang bernilai positif pada  $t+3$ ,  $t+5$ , dan  $t+6$  yang menunjukkan bahwa return yang diperoleh (*actual return*) lebih besar dari return yang diharapkan (*expected return*).

Ketika *abnormal return* negatif, hal ini menunjukkan pasar merefleksikan secara penuh antara informasi dan harga saham. Pasar seperti ini termasuk dalam pasar efisiensi bentuk setengah kuat, karena informasi yang dipublikasikan mempengaruhi harga – harga sekuritas sebagian besar perusahaan.

#### 4.4.2. Pengujian dan Analisis Hipotesis 2

Dapat dilihat sebelumnya pada pengujian normalitas ternyata *average abnormal return* (AAR) baik sebelum sesudah peristiwa pengumuman penutupan bursa saham NYSE datanya berdistribusi normal. Maka dari itu data yang memiliki distribusi normal menggunakan analisis statistik parametrik *Paired sample t-Test* (uji t).

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk mengetahui apakah ada *average abnormal return* (AAR) yang diterima di sekitar tanggal pengumuman peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. Hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

$H_2$  = Terdapat adanya perbedaan *average abnormal return* (AAR) secara signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange.

Hipotesis 2 dirumuskan sebagai berikut,

$$H_2 = AAR_{\text{sebelum}} \neq AAR_{\text{sesudah}}$$

#### 4.4.2.1. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengolahan data menggunakan uji beda statistik *paired sample t-test*.

Untuk pengujian perubahan *average abnormal return* (AAR) pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Paired Sample t-test Average Abnormal Return (AAR) pada Saham – Saham LQ-45 Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Penutupan Sementara Bursa Saham New York Stock Exchange**

N	39
d.f.	$n - 1 = 38$
$t_{\text{hitung}}$	0,970
$t_{\text{tabel}} (a/2; n-1)$	2,024
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,338

Sumber: data diolah 2013

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_2$  ( $-t < t_{(a/2; n-1)}$  dan  $t > t_{(a/2; n-1)}$ ) yaitu  $0,970 \not< -2,024$  dan  $0,970 \not> 2,024$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa menolak  $H_2$ . Jika ditinjau dari nilai probabilitasnya, dimana nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,338 yang jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat diperoleh keputusan untuk menolak  $H_2$ . Dari dua hal diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *average abnormal return* (AAR) saham – saham LQ-45 tidak berbeda secara signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange ( $AAR_{\text{sebelum}} = AAR_{\text{sesudah}}$ ).

*Average abnormal return* (AAR) ini digunakan untuk mengamati perilaku pergerakan harga saham dan reaksi pasar di sekitar tanggal peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. Nilai *cumulative average abnormal return* (CAAR) digunakan untuk mengamati reaksi pasar secara keseluruhan. Maka untuk menunjukkan adanya reaksi pasar, penulis memberikan hasil pengolahan data *average abnormal return* dan *cumulative average abnormal return* saham – saham LQ-45 yang disajikan pada Tabel 4.5:

**Tabel 4.5.**  
***Average Abnormal Return dan Cumulative Average Abnormal Return Saham – Saham LQ-45***

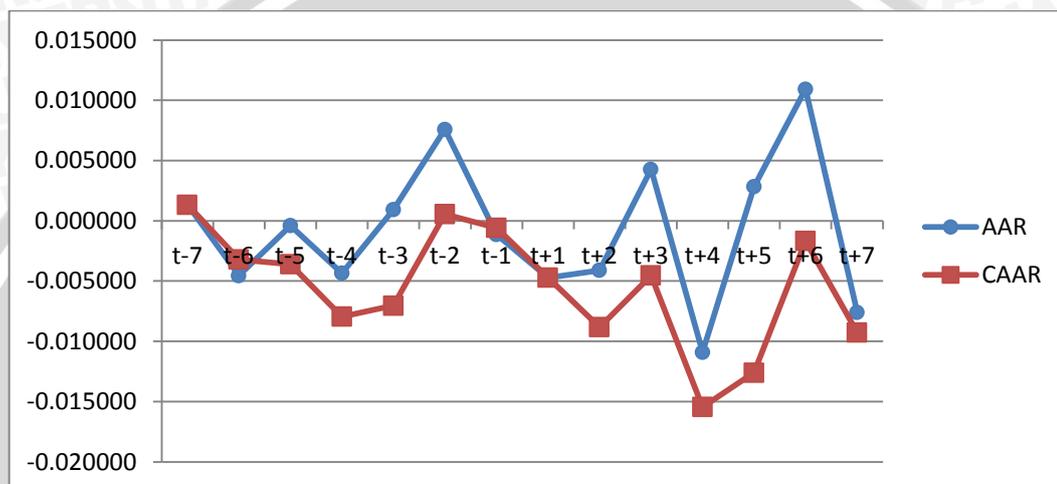
Periode	T	AAR <sub>t</sub>	CAAR <sub>t</sub>
Sebelum peristiwa	t-7	0,001335	0,001335
	t-6	-0,00454	-0,0032
	t-5	-0,0004	-0,0036
	t-4	-0,00435	-0,00795
	t-3	0,000923	-0,00703
	t-2	0,007589	0,00056
Sesudah peristiwa	t-1	-0,00114	-0,00058
	t+1	-0,00472	-0,00541
	t+2	-0,0041	-0,00951
	t+3	0,004281	-0,00523
	t+4	-0,0109	-0,01613
	t+5	0,002837	-0,01329
	t+6	0,010931	-0,00236
	t+7	-0,0076	-0,00996

Sumber : data diolah 2013

Pada periode jendela, AAR negatif saham – saham LQ-45 sebanyak 8 hari, yaitu pada t-6, t-5, t-4, t-1, t+1, t+2, t+4, dan t+7. Sedangkan AAR positif sebanyak 6 hari, yaitu pada t-7, t-3, t-2, t+3, t+5, dan t+6. CAAR memiliki kecenderungan pergerakan fluktuatif dengan kecenderungan bernilai negatif. Nilai CAAR negatif mulai dari t-7 sampai dengan t+7, yaitu selama 14 hari bursa (100% dari periode jendela). Sedangkan CAAR yang bernilai positif tidak pernah terjadi selama periode jendela. AAR yang pada tiga hari sebelum dan dua hari sesudah

pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange menciptakan tren pergerakan CAAR yang turun dan lebih negatif.

Pergerakan nilai *average abnormal return* (AAR) dan nilai *cumulative average abnormal return* (CAAR) untuk saham – saham LQ-45 dapat dilihat melalui gambar 4.2 sebagai berikut:



sumber : data diolah 2013

**Gambar 4.2.** Pergerakan Nilai *Average Abnormal Return* (AAR) dan Nilai *Cumulative Average Abnormal Return* (CAAR) pada Saham – Saham LQ-45

Pada gambar 4.2 mencerminkan tentang perilaku pergerakan harga saham. Dapat dilihat bahwa saat 27 Oktober 2012 (t-3), AAR saham – saham LQ-45 mengalami peningkatan setelah periode sebelumnya (t-4) mengalami penurunan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa nilai *actual return* lebih besar daripada *expected return* atau nilai yang diharapkan sehingga memberikan *abnormal return* yang positif. Peningkatan sebesar 0,003427 (dari posisi -0,00435 ke posisi 0,000923) menunjukkan reaksi pasar yang positif terhadap saham – saham LQ-45. Reaksi pasar yang positif ini tampak pada grafik CAAR yang naik dari posisi -

0,00793 ke posisi -0,00703. Peningkatan ini menandakan adanya reaksi positif dari investor pasar modal.

Kenaikan selama t-3 dan t- 2 kemudian direspon pasar sehingga terbentuk penurunan *abnormal return* yang cukup tajam yaitu sebesar -0,00114 pada t- 1 kemudian turun kembali sebesar -0,00472 pada t+1 dan kembali turun lagi pada t+2 yaitu menjadi -0,0041. Pada tanggal 5 November 2012 t+4 *average abnormal return* (AAR) saham – saham LQ-45 mengalami penurunan dari posisi 0,004281 menuju ke arah negatif yaitu -0,0109 dan CAAR saham – saham LQ-45 turun ke posisi -0,01613. Penurunan ini adalah penurunan terbesar dalam periode penelitian. Penurunan ini terjadi karena jatuhnya harga saham akibat sentimen negatif yang membuat investor mengalami kepanikan yaitu kekhawatiran pada pemulihan ekonomi Amerika Serikat akibat adanya bencana badai sandy. Kepanikan para investor ini seringkali membuat investor salah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi yaitu menjual atau membeli saham. Kepanikan yang terjadi menyebabkan perilaku *panic selling* yang memperparah jatuhnya harga saham.

Jatuhnya harga saham (yang tercermin dari penurunan rata – rata *abnormal return* pada t+4) dipengaruhi oleh para spekulan yang ingin mendapatkan keuntungan. Ulah para spekulan ini dapat terlihat dari AAR yang naik pada t+3 kemudian jatuh pada AAR terendahnya selama periode peristiwa yaitu pada t+4. Para spekulan akan melakukan penjualan saham demi mendapatkan keuntungan dari harga saham yang telah, maupun yang belum dimiliki. Umumnya proses penjualan saham ini akan dilakukan dalam waktu

singkat, pada umumnya dalam pembukaan sesi pertama. Proses ini pun dikenal dengan *short selling*.

Kepanikan yang terjadi disikapi pemerintah dimana menteri keuangan saat itu Agus D.W. Martowardojo memaparkan bahwa kondisi fundamental makro Indonesia masih cukup stabil dan menyebut potensi pelemahan pasar domestik akibat dampak dari badai Sandy Amerika Serikat ke Indonesia juga masih diaggap tak terlalu besar, pasalnya pasar domestik masih ditopang laporan keuangan emiten di Bursa Efek Indonesia yang cenderung positif pada saat itu (finance.detik.com, 2012). Pengumuman ini memberikan sinyal positif bagi pasar modal Indonesia sehingga AAR saham – saham LQ-45 bergerak naik ke arah positif pada t+5 dan t+6 yaitu dari posisi -0,0109 (t+4) ke posisi 0,002837 (t+5) dan 0,010931 (t+6), CAAR pada t+5 bergerak naik searah dengan pergerakan AAR dari posisi -0,01329 ke posisi -0,00236 (t+6).

Kenaikan yang bersifat positif pada t+5 dan t+6 ternyata tidak cukup stabil, buktinya setelah t+6 ternyata pada akhir periode penelitian nilai AAR berbalik arah menuju ke arah negatif yaitu turun drastis sebesar 0,003331 dari posisi 0,010931 (t+6) menuju posisi -0,0076 (t+7). Penurunan ini adalah penurunan terbesar kedua terbesar setelah yang sebelumnya pada t+4 yaitu sebesar -0,0109. CAAR pada t+7 juga bergerak turun posisi -0,00236 (t+6) menuju posisi -0,00996 (t+7).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tren *average abnormal return* (AAR) dan tren *cumulative average abnormal return* saham – saham LQ-45 bergerak fluktuatif pada sebelum dan sesudah peristiwa tutupnya bursa saham

New York Stock Exchange. Adanya reaksi pasar disekitar tanggal peristiwa pengumuman, yaitu pada hari  $t-2$ ,  $t-1$ ,  $t+1$ ,  $t+2$ ,  $t+3$  menunjukkan bahwa peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange ini mengandung informasi. Kandungan informasi tersebut dapat dilihat dari adanya *abnormal return* di sekitar pengumuman peristiwa penutupan bursa saham New York Stock Exchange.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa disekitar tanggal peristiwa pengumuman tersebut terdapat *abnormal return* yang diperoleh investor, namun secara keseluruhan *average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa secara statistik tidak signifikan. Oleh karena itu, *abnormal return* yang terjadi diduga karena sedikitnya pengaruh yang ditimbulkan oleh peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange terhadap perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.4.2.2. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengolahan data *abnormal return* menghasilkan data *average abnormal return* (AAR) serta *cumulative average abnormal return* (CAAR) saham – saham LQ-45 yang dihitung tiap hari selama periode jendela peristiwa yaitu selama 14 hari bursa (7 sebelum dan 7 sesudah). *Average abnormal return* (AAR) diperoleh dari *abnormal return* tiap periode peristiwa yang kemudian dirata – rata. Nilai *cumulative average abnormal return* (CAAR) didapatkan dari penjumlahan AAR pada tiap hari peristiwa selama periode jendela peristiwa pengumuman penutupan bursa saham New York Stock Exchange.

*Average abnormal return* (AAR) ini digunakan untuk mengamati perilaku pergerakan harga saham dan reaksi pasar di sekitar tanggal peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. Nilai *abnormal return* yang negatif menunjukkan bahwa nilai *actual return* saham lebih kecil daripada nilai *expected return* yang sudah diprediksi dan sekaligus menyatakan bahwa pasar bereaksi negatif. Sedangkan apabila nilai *actual return* saham lebih besar dari pada *expected return* maka *abnormal return* positif dan ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif. Nilai *Cumulative average abnormal return* (CAAR) digunakan untuk mengamati reaksi pasar secara keseluruhan.

Dari hasil pengujian hipotesis 2 dapat dinyatakan bahwa para analis mulai memprediksi adanya peristiwa penutupan sementara NYSE ini ketika ada pengumuman ancaman Badai Sandy yang mulai menuju New York sehingga para Investor dapat mengantisipasi kejadian tersebut (*anticipated event*). Hal inilah yang menyebabkan *average abnormal return* (AAR) saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange tidak berbeda secara signifikan, dimana investor lebih bersikap *wait and see* dalam menanggapi peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham NYSE.

Hasil analisis grafik AAR dan CAAR pada gambar 4.2 memperkuat pengujian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange pada saham – saham LQ 45 tidak berbeda secara signifikan. Para spekulan akan melakukan penjualan saham demi mendapatkan keuntungan dari harga saham yang telah, maupun yang belum dimiliki. Umumnya

proses penjualan saham ini akan dilakukan dalam waktu singkat, pada umumnya dalam pembukaan sesi pertama. Proses ini pun dikenal dengan *short selling*. Kebanyakan para spekulan akan melakukan penjualan saham demi mendapatkan keuntungan dari harga saham yang telah, maupun yang belum dimiliki. Umumnya proses penjualan saham ini akan dilakukan dalam waktu singkat, pada umumnya dalam pembukaan sesi pertama. Proses ini pun dikenal dengan *short selling*. *Short selling* yaitu menjual saham yang belum dimilikinya, pada perdagangan saham sebelumnya, saat belum sempat melakukan pembelian saham (*netting*) karena bursa ditutup ditengah – tengah perdagangan sesi pertama. Akibatnya, pelaku tersebut tidak bisa menyerahkan saham yang dijualnya melalui *short selling* tersebut pada waktunya. Pada umumnya *short selling* yang terjadi adalah transaksi *naked short selling* yaitu kegiatan menjual saham oleh investor yang sama sekali tidak memiliki saham dan jaminan berupa dana di perusahaan sekuritas.

Dengan adanya perilaku *short selling* tersebut mengakibatkan pasar bereaksi dengan cepat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Kondisi ini mencerminkan bahwa pasar mempunyai bentuk efisiensi pasar bentuk setengah kuat jika dilihat dari informasinya. Hal ini dikarenakan karena harga – harga dari sekuritasnya bila dilihat dari *average abnormal return* (AAR) secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (Jogiyanto, 2013:518).

Para pelaku pasar di Indonesia menganggap bahwa reaksi pasar yang ditimbulkan oleh peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange yang tercermin dari perubahan harga saham lebih

dikarenakan pengaruh dari beberapa bursa saham di dunia, khususnya Asia yang mengalami sentimen negatif, sehingga berimbas ke Indonesia. Para analis juga mulai memprediksi adanya peristiwa penutupan sementara NYSE ini ketika pengumuman ancaman Badai Sandy yang mulai menuju New York sehingga para Investor dapat mengantisipasi kejadian tersebut (*anticipated event*). Hal inilah juga yang menyebabkan *average abnormal return* (AAR) saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange tidak berbeda secara signifikan, dimana investor lebih bersikap *wait and see* dalam menanggapi peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham NYSE.

#### 4.4.3. Pengujian dan Analisis Hipotesis 3

Uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test average trading volume activity* (ATVA) masing – masing saham LQ-45 memberikan informasi bahwa dalam penelitian ini *average trading volume activity* (ATVA) berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, hipotesis 3 diuji dengan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon signed rank test*. Tujuan pengujian hipotesis 3 adalah untuk mengetahui apakah terdapat perubahan *average trading volume activity* (ATVA) pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. Formulasi hipotesis ketiga adalah sebagai berikut :

$H_3$  = Terdapat perbedaan *average trading volume activity* (ATVA) secara signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange.

Hipotesis 3 dirumuskan sebagai berikut,

$$H_3 = ATVA_{\text{sebelum}} \neq ATVA_{\text{sesudah}}$$

#### 4.4.3.1. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian secara ringkas menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon signed rank test* dapat dilihat pada tabel 4.6 untuk pengujian *average trading volume activity* (ATVA) saham – saham LQ-45, sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* Average Trading Volume Activity (ATVA) Saham – Saham LQ-45 Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Penutupan Sementara Bursa Saham New York Stock Exchange**

$Z_{\text{hitung}}$	-1,340
$Z_{\text{tabel}}$	1,960
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,180

Sumber : Data Diolah 2013

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_3$  ( $z < -z_{(\alpha/2; n)}$ ) karena  $-1,340 \not< -1,960$ , maka dapat diambil kesimpulan untuk menolak  $H_3$ . Dari hal diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *average trading volume activity* (ATVA) saham – saham LQ-45 tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange ( $ATVA_{\text{sebelum}} = ATVA_{\text{sesudah}}$ ).

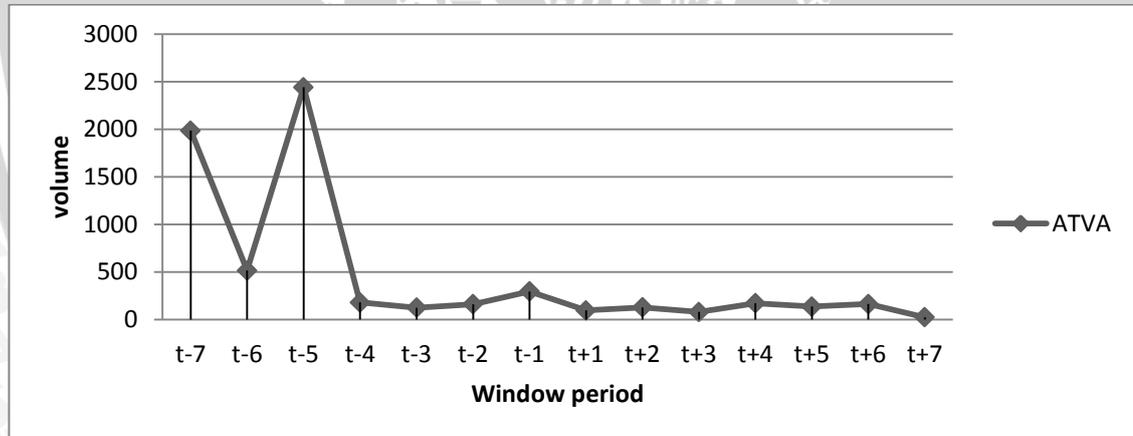
Hasil pengolahan data *average trading volume activity* (ATVA) saham – saham LQ-45 pada periode jendela yaitu selama 14 hari periode bursa (7 hari sebelum peristiwa dan 7 hari setelah peristiwa) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.7.**  
**Rata – Rata Aktivitas Volume Perdagangan**  
**Saham – Saham LQ-45 Selama Periode Jendela**

Periode	T	ATVA
Sebelum Peristiwa	t-7	1983,479
	t-6	514,0859
	t-5	2440,803
	t-4	179,0765
	t-3	123,8042
	t-2	159,7916
	t-1	294,8091
Sesudah Peristiwa	t+1	94,45752
	t+2	127,4508
	t+3	78,33908
	t+4	170,582
	t+5	135,5358
	t+6	162,1495
	t+7	23,29565

Sumber : Data Diolah 2013

Pergerakan *average trading volume activity* (ATVA) pada saham – saham LQ-45 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :



Sumber : Data diolah 2013

**Gambar 4.3.** Grafik *Average Trading Volume Activity* (ATVA) Saham– Saham LQ-45 Selama Periode Jendela

Pada gambar 4.3 memperlihatkan tren ATVA yang terjadi pada saham – saham LQ-45. *Average trading volume activity* (ATVA) sebelum pengumuman penutupan sementara bursa saham NYSE bergerak ke arah negatif. ATVA saham – saham LQ-45 mengalami penurunan drastis pada saat posisi 2440,803 (t-5)

menuju ke posisi 179,0765 pada t-4 atau turun sebesar 2261,7265 yaitu sebesar 13,36 kali lebih besar dari t-4. Hal ini disebut *selling climaxes* karena pada akhir penurunan harga, harga saham akan terus turun secara tajam yang diikuti dengan penurunan yang tajam pada volume perdagangan.

Selanjutnya penurunan drastis ATVA berlanjut turun sampai pada t-3 yaitu turun menjadi 123,8042 yang sebelumnya pada t-4 sebesar 179,0765 atau turun sebesar 55,2723. Kemudian pada t-1 rata – rata aktivitas volume perdagangan mulai naik ke posisi 159,7916. Pada t-2 nilai ATVA berangsur – angsur naik sampai pada t-1 yaitu dari 159,7916 menuju ke 294,8091.

Peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange yang terjadi pada tanggal 30 Oktober 2013 mempengaruhi pergerakan bursa saham jika dilihat dari rata – rata aktivitas volume perdagangannya. Dalam hal ini bisa dilihat dari penurunan yang drastis kembali pada saham – saham LQ-45 yang terjadi pada t+1 yaitu dari posisi 294,8091(t-1) menuju posisi 94,45752 atau sebesar 3,1210 kali lebih besar dari t-1. Penurunan ini tidak mengindikasikan adanya reaksi pasar yang negatif, tapi lebih karena adanya *panic selling* yang dilakukan investor menyusul adanya kekhawatiran investor pada pemulihan ekonomi Amerika Serikat akibat bencana badai Sandy. Peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange dianggap sebagai *bad news* oleh investor yang mampu mengubah kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi dan menimbulkan sikap panik investor yang tercermin dengan adanya penurunan *average trading volume activity* (ATVA) saham – saham LQ-45 yang terjadi pada 31 Oktober 2013 (t+1).

ATVA saham – saham LQ-45 mengalami kenaikan pada t+2 ke posisi 127,4508. Kenaikan ini kemudian berbalik arah menjadi penurunan pada t+3 pada posisi 78,33908. Dan selanjutnya rata – rata aktivitas volume perdagangan bergerak fluktuatif pada t+4 sampai t+6. ATVA pada t+7 kemudian turun drastis kembali yaitu ke posisi 23,29565 dari posisi sebelumnya yaitu 162,1495.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa disekitar tanggal peristiwa pengumuman tersebut secara statistik tidak terdapat perbedaan *average trading volume activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa penutupan NYSE yang secara statistik signifikan. Hasil pengujian hipotesis 3 ini juga didukung dengan gambar 4.3 yang menampilkan perubahan *average trading volume activity* yang bergerak secara fluktuatif dengan kecenderungan ke arah negatif yang menunjukkan bahwa informasi penutupan bursa saham NYSE ini merupakan *bad news*.

#### 4.4.3.2. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis 3

Volume perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap informasi pergerakan harga saham. Volume perdagangan merupakan suatu penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada suatu waktu tertentu dan atas saham tertentu. Sedangkan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*/TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal.

Dari hasil uji statistik hipotesis 3 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan *average trading volume activity* (ATVA) secara signifikan pada saham – saham

LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange secara statistik. Dari hasil analisis gambar 4.3 ATVA saham – saham LQ-45 di sekitar tanggal peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange juga memperkuat pengujian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa rata – rata aktivitas volume perdagangan (ATVA) pada saham – saham LQ-45 yang tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange.

Kondisi pasar modal Indonesia (BEI) tergolong pasar yang tipis (*thin market*). Pasar yang tipis adalah pasar yang mempunyai tingkat perdagangan kecil tapi memiliki volatilitas yang tinggi, sehingga reaksi perubahan *average trading volume activity* (ATVA) saham – saham LQ-45 terhadap peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange tidak terpengaruh secara signifikan. Selanjutnya, investor yang terdapat dalam pasar yang tipis (*thin market*) bila dilihat dari motifnya merupakan investor yang mempunyai motif pertumbuhan jangka pendek dengan resiko relatif tinggi. Motif para investor ini bersifat spekulatif, karena investor cenderung menginginkan keuntungan dalam jangka pendek, namun tetap menggunakan perhitungan tertentu. Investor bermotif ini tidak jarang menderita kerugian dalam jumlah besar, karena itu para investor selalu berusaha untuk memperoleh informasi dengan menjaga komunikasi dengan broker atau pialang. Jenis saham yang cocok dengan motif ini adalah saham – saham yang bersiklus (*cyclical Stocks*), yakni saham – saham yang aktif diperdagangkan. Saham – saham LQ-45 juga merupakan termasuk saham yang aktif diperdagangkan. Keuntungan dan harga saham sangat berfluktuasi terhadap

siklus ekonomi. Sehingga ketika ada suatu informasi negatif seperti peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange para investor ini mengalami kepanikan dan tidak dapat menghindari kerugian yang tercermin dari adanya penurunan ATVA saham – saham LQ-45 yang terjadi pada 31 Oktober 2012 (t+1). Dimana penurunan *average trading volume activity* (ATVA) pada t+1 menggambarkan kepanikan yang dialami pasar akibat adanya pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange.

Dapat dikatakan bahwa peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange dianggap sebagai *bad news* oleh investor yang mampu mengubah kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi dan dapat dikatakan bahwa sifat atau tipe investor pada Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk tipe investor yang mempunyai motif pertumbuhan jangka pendek dengan resiko tinggi. Sehingga apabila ada suatu informasi negatif seperti peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange, mereka cenderung panik sehingga keputusan – keputusan yang dibuat oleh para investor tidak rasional dan menyebabkan kerugian. Kerugian tersebut tidak berlangsung lama, karena adanya antisipasi (*anticipated event*) dari para investor. Antisipasi yang dilakukan oleh investor bisa berupa sikap *wait and see* sehingga pada saat pengumuman peristiwa tidak ada perdagangan. Oleh karena itu, ketika terjadi peristiwa penutupan sementara bursa saham NYSE tidak terjadi *average trading volume activity* yang berubah secara signifikan.

#### 4.5. Kesimpulan Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pengujian dari hipotesis 1 sampai hipotesis 3 maka akan diperoleh kesimpulan hasil pengujian secara keseluruhan yang secara ringkas disajikan pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian**

No.	Pengujian	Hasil Pengujian
1.	<b>Uji Hipotesis</b>	
	<b>Hipotesis 1 :</b> Terdapat perubahan <i>abnormal return</i> yang signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange.	<b>Signifikan</b>
	<b>Hipotesis 2 :</b> Terdapat adanya perbedaan <i>average abnormal return</i> (AAR) secara signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange.	<b>Tidak signifikan</b>
	<b>Hipotesis 3 :</b> Terdapat perbedaan <i>average trading volume activity</i> (ATVA) secara signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange.	<b>Tidak Signifikan</b>

Sumber : Data Diolah 2013

Bila dilihat dari Tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange menghasilkan *abnormal return* bagi investor, namun secara keseluruhan *average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa secara statistik tidak signifikan setelah dilakukan pengujian hipotesis 2. Selanjutnya, pada pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *average trading volume activity* (ATVA) saham tidak berbeda secara signifikan sebelum dan

sesudah peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. Hal ini berarti bahwa peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange memiliki kandungan informasi (*information content*) terhadap reaksi pasar modal jika dilihat dari *abnormal return* sahamnya, tetapi informasi tersebut dapat cepat berkembang dan membentuk harga keseimbangan baru sehingga tidak ada perubahan AAR dan ATVA secara signifikan.

Dari analisis dan perbandingan grafik AAR, CAAR dan ATVA saham – saham LQ-45 di atas, menunjukkan adanya kesamaan tren sebagai cerminan dari kesamaan reaksi pasar modal pada saham – saham LQ-45 terhadap peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange yang tercermin dari adanya penurunan pada AAR dan CAAR saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar juga tercermin adanya penurunan *average trading volume activity* (ATVA) saham – saham LQ-45 yang terjadi pada 30 Oktober 2012 (t+1).

Informasi pada peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham NYSE yang terjadi dapat diterima dengan baik oleh pasar modal di Indonesia. Indeks LQ-45 sebagai obyek dalam penelitian ini di gunakan untuk menjadi parameter seberapa besar pengaruh penutupan bursa saham new york stock exchange ini memberikan *abnormal return*. Ketika ada *abnormal return* yang tercipta, baik itu negatif atau positif maka dapat disimpulkan bahwa suatu peristiwa dapat memberikan sebuah informasi. Ketika *abnormal return* positif maka di sebut *good news* begitu juga kalau *abnormal return* negatif akan disebut dengan *bad news*. Pasar di Indonesia termasuk bentuk efisiensi pasar secara informasi dalam bentuk setengah kuat karena informasi yang publikasikan dan

diterima pasar modal di Indonesia dapat mempengaruhi harga – harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham (Jogiyanto,2013:520).

*Abnormal return* yang tercipta dalam penelitian ini kebanyakan memberikan nilai negatif pada hasil penilitan. Hal tersebut merupakan indikasi adanya reaksi negatif antara informasi dan reaksi pasa investor. Para investor memiliki pandangan sendiri – sendiri dalam melakukan investasi. Umumnya mereka mengukur kualitas investasi mereka sendiri dari data historis maupun informasi dari luar maupun dalam perusahaan. Reaksi investor dengan adanya penutupan bursa saham NYSE ini mereka menunjukkan adanya *panic selling*, hal tersebut bisa dilihat dari adanya nilai AAR dan ATVA yang fluktuatif selama periode pengamatan penelitian. Tapi kemudian para investor bisa menunjukkan beberapa antisipasi sehingga tidak memperparah perbedaan *average abnormal return* dan *average trading volume activity*..

Tren grafik dan hasil analisis *average abnormal return*, juga membuktikan bahwa peristiwa penutupan bursa saham NYSE ini membawa kabar buruk bagi para investor jika dilihat dari *average abnormal return* yang diterima secara keseluruhan. Reaksi pasar dalam menerima *abnormal return* tergolong cepat hal ini terlihat dari hasil analisis *average abnormal return* yang menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa penutupan bursa saham new york stock exchange

*Average trading volume activity* juga berhubungan langsung dengan kecepatan informasi yang diterima oleh pasar. Tren ATVA fluktuatif ke arah negatif, sama halnya seperti tren *abnormal return*, *average abnormal return* dan

*cumulative average abnormal return*. Tren ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima pasar ini merupakan informasi yang bersifat kabar buruk. Tetapi dengan adanya reaksi investor yang cepat dengan antisipasi dan keputusan *wait and see* maka total volume activity tiap saham di LQ-45 tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat membuktikan bahwa harga saham mencerminkan secara penuh informasi yang dipublikasikan, hal ini membuktikan bahwa indeks LQ-45 yang ada kaitannya dengan kondisi pasar modal di Indonesia yang merupakan pasar dengan efisiensi bentuk setengah kuat. Tetapi aktivitas volume perdagangan saham disaham – saham LQ-45 tidak menunjukkan reaksi yang signifikan, hal ini mengindikasikan adanya antisipasi sebelumnya sehingga perubahan yang terjadi tidak terlalu besar pada saham – saham di LQ-45.

Indeks LQ-45 mempunyai peran penting untuk menjadi indikator dalam bursa efek Indonesia, sehingga secara garis besar gambaran pasar modal Indonesia dapat dilihat dari naik tidaknya nilai indeks LQ-45. 39 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan reaksi yang negatif terhadap penutupan bursa saham NYSE jika dilihat dari nilai *abnormal return*nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penutupan bursa saham NYSE memang berpengaruh terhadap bursa saham di Indonesia, tetapi pengaruh tersebut hanya memberikan dampak yang sedikit karena *abnormal return* yang signifikan hanya terjadi 3 hari ( $t+4$ ,  $t+6$ , dan  $t+7$ ) setelah peristiwa dan perubahan *average abnormal return* dan *average trading volume activity* tidak berbeda sebelum dan sesudah peristiwa.

#### 4.5. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah mendukung penelitian klasik yang dilakukan oleh Fama *et. al.* (1969) yang mempelajari perilaku *abnormal return* saham secara kumulatif di seputar bulan Januari 1927 – Desember 1959. Penelitian ini menemukan adanya *abnormal return* yang signifikan secara statistik, yang berarti harga saham berbeda secara signifikan selama 30 hari periode penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dyah kurniawati (2006), yang menyatakan bahwa rata – rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kebijakan moneter tanggal 31 Agustus 2006 tidak berbeda secara signifikan

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang berjudul Analisis reaksi investor terhadap pengumuman *right issue* di bursa efek Jakarta merupakan penelitian oleh Sri Dewi Yusuf (2009). Periode observasi pada penelitian ini berjalan selama 11 hari, dimana 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari pada peristiwa berlangsung dan 5 hari setelah *right issue* dibuat. Yang menemukan adanya perubahan yang signifikan antara *return* dan *abnormal return* pada saat peristiwa dan sesudah peristiwa.

Demikian juga dengan penelitian oleh Munawarah (2009) yang menyatakan bahwa rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa tidak berbeda secara signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan setelah *suspend* Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 sampai dengan 15 Oktober 2008. Pengamatan yang dilakukan adalah 3 hari sebelum dan 3 hari setelah peristiwa..

Selanjutnya, penelitian ini juga mendukung penelitian yang berjudul reaksi pasar modal terhadap pengumuman kondisi *default* Dubai world di Uni Emirat Arab pada tahun 2009 oleh Hengki Apriyanto (2009), penelitian ini menceritakan peristiwa bagaimana keadaan saham – saham LQ45 tentang adanya pengumuman kondisi *default* di Dubai World. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ada perubahan rata – rata *abnormal return* secara signifikan selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman peristiwa dan perubahan volume perdagangan saham yang tidak berbeda secara signifikan.

Penelitian oleh David Rickardo Gultom (2010), Juga mendukung penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa adanya perubahan *abnormal return* yang signifikan, perubahan *average abnormal return* yang tidak signifikan dan perubahan volume perdagangan saham yang tidak berbeda secara signifikan dalam 7 hari sebelum pengumuman peristiwa dan 7 hari setelah pengumuman peristiwa penurunan peringkat utang Yunani.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham relatif dipengaruhi oleh peristiwa yang berada di luar aktivitas perusahaan. Hasil dari temuan ini juga menemukan bahwa kondisi perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi negara lain. Kondisi pasar modal di Indonesia (BEI) termasuk *thin market* (pasar yang tipis). Pasar yang tipis adalah pasar yang memiliki tingkat perdagangan kecil namun dengan tingkat volatilitas yang tinggi, hal ini umumnya terjadi di pasar berkembang seperti halnya di Indonesia yang termasuk pasar berkembang. Karena tergolong pasar yang tipis maka reaksi perubahan *average trading volume activity* terhadap peristiwa pengumuman

penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange cukup kecil. Selain itu, investor yang terdapat dalam pasar berkembang adalah *naive investor*. *Naive investor* adalah investor yang mempunyai kemampuan yang terbatas di dalam mengartikan dan menginterpretasikan informasi yang diterima (Jogiyanto,2013). Karena tidak canggih, seringkali mereka melakukan keputusan yang salah yang akibatnya sekuritas bersangkutan dinilai secara tidak tepat. Investor dengan tipe ini merupakan investor yang rawan terhadap informasi negatif sehingga mudah sekali timbul kepanikan yang menyebabkan investor tersebut melakukan keputusan – keputusan investasi yang tidak rasional.

Implikasi hasil penelitian ini bagi kalangan investor adalah peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange dianggap sebagai *bad news* oleh investor yang mampu mengubah kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi dan menimbulkan sikap panik investor yang tercermin dengan adanya penjualan besar – besaran (*panic selling*) yang menyebabkan jatuhnya harga saham dari 39 perusahaan yang termasuk dalam LQ-45. Investor sebaiknya bersikap lebih tenang dalam menghadapi sebuah informasi yang baru masuk seperti halnya peristiwa penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. Perlu diingat bahwa investor adalah penerima harga (*price taker*) yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas. Harga dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak investor yang menentukan *demand* dan *supply* (Jogiyanto,2013), maka pengambilan keputusan dengan analisis yang baik dan memperhatikan kondisi fundamental saham yang dibeli pada pasar dapat juga mempengaruhi keputusan membeli atau menjual saham.

Para pelaku pasar di pasar yang berkembang bukan merupakan individu – individu yang canggih (*sophisticated*) melainkan tipe *naive investor*, oleh karena itu diharapkan para investor dapat mempercayai tindakan – tindakan yang telah dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan informasi tentang neraca perdagangan Indonesia yang baik untuk mencegah fluktuasi harga saham dan kepanikan investor. Tindakan yang dilakukan pemerintah ini cukup efektif membuat para pelaku pasar tenang dan mengurangi dampak yang lebih buruk.

Bagi perusahaan, implikasi penelitian ini yaitu perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencegah dampak yang lebih parah dari peristiwa yang sama lagi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange yang terjadi pada Selasa, 30 Oktober 2012 memberikan sentimen negatif pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyebabkan terjadinya perubahan harga saham berbeda secara signifikan, namun rata – rata *abnormal return* dan *average trading volume activity* (ATVA) pada saham – saham LQ-45 tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

Implikasi penelitian ini bagi masyarakat luas adalah untuk mengetahui bahwa suatu perekonomian negara lain dapat mempengaruhi suatu negara. Sehingga di perlukan masyarakat yang cerdas dalam menanggapi suatu masalah ekonomi di negaranya dan pemerintah juga turut berperan aktif dalam penyampaian informasi tersebut.